

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen fundamental dan vital dalam kehidupan setiap orang. Dapat dikatakan bahwa manusia tidak dapat berkembang dalam semua aspek kehidupannya tanpa adanya pendidikan. Pendidikan adalah hal yang harus dan selalu mendapatkan kepedulian oleh seluruh Bangsa dan Negara di dunia. Karena maju mundurnya suatu Bangsa dan Negara dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan adalah usaha yang diciptakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, dengan tujuan agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa.<sup>1</sup>

Guru sebagai pendidik diharapkan bertanggung jawab atas perkembangan individu anak didiknya dengan harapan dapat membantu anak mencapai potensinya secara maksimal dan mengenali siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah kondisi dalam pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan yang terjadi pada saat pencapaian hasil belajar siswa.<sup>2</sup> Kesulitan belajar juga menunjuk pada sekelompok kesulitan nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam berhitung.<sup>3</sup>

Kesulitan belajar terjadi karena beragam faktor, situasi pandemi yang menjadikan sekolah diliburkan dengan tenggang waktu yang tidak sebentar menjadi salah satu faktor anak mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung di kelas bawah. Organisasi PBB (UNESCO) mencatat, pandemic menyebabkan peningkatan jumlah anak yang mengalami kesulitan memahami keterampilan membaca dasar. Jika sebelumnya anak yang kesulitan

---

<sup>1</sup> Undang – undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diakses dari

[https://id.m.wikisource.org/wiki/undangundang\\_Republik\\_Indonesia\\_Nomor\\_20\\_tahun\\_2003](https://id.m.wikisource.org/wiki/undangundang_Republik_Indonesia_Nomor_20_tahun_2003) pada tanggal 25 Desember 2021 , pukul 11.08 WIB.

<sup>2</sup> Handi Cahyono, Faktor – faktor kesulitan belajar siswa MIN Janti, *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 7, No. 1 (2019), 2.

<sup>3</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), 3.

memahami bacaan dasar sebanyak 460 juta, tahun 2020 angkanya meningkat menjadi 548 juta.<sup>4</sup> Ketidaktahuan orang tua dan pendidik terkait anak yang mengalami kesulitan belajar pun termasuk ke dalam kategori faktor yang menjadikan anak berlarut dalam kesulitan belajar. Selain itu kurangnya semangat dan dorongan dari orang tua tentang pentingnya belajar membaca, menulis, berhitung juga dapat menjadi penyebab anak mengalami kesulitan belajar calistung. Ketika di kelas, terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dan tidak mendapatkan perhatian dan kepedulian yang khusus maka anak tersebut akan semakin tertinggal dan permasalahan kesulitan belajar tidak akan terselesaikan.

Kesulitan belajar yang dialami oleh anak didik di kelas bawah tidak bisa dianggap hal biasa atau wajar, karena jika kesulitan belajar siswa yang dasar yakni membaca, menulis, dan berhitung tidak ditangani dengan benar maka ketika mereka mulai dewasa peserta didik akan merasa kesulitan dan tertinggal. Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mulai dari kesulitan membaca, kesulitan menulis, dan kesulitan berhitung, maka dibutuhkan strategi yang harus diterapkan oleh seorang pendidik. Kata strategi sama halnya dengan rencana atau pendekatan. Strategi merupakan perencanaan yang dibuat dan disusun untuk mencapai suatu capaian atau sasaran tertentu. Jadi, strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dimulai dengan mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar saat di kelas.

Guru harus mampu mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswanya. Karena kesulitan belajar akan berdampak pada proses dan hasil belajar siswa. Selain itu juga, dikarenakan sekolah diliburkan dengan waktu yang tidak singkat dikarenakan pandemi menjadikan anak kurang semangat dan kurang motivasi untuk belajar. Sebagai guru yakni pendidik profesional harus rela menerima dan memikul sebagian tanggung jawab, yakni dengan mengenali faktor – faktor apa saja penyebab dari kemunculan kesulitan belajar.

Berbagai kesulitan belajar dalam proses pembelajaran tentunya menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran. Kesulitan belajar sudah dengan jelas masalah yang dihadapi siswa dalam belajar. Oleh karena itulah, guru sebagai penanggungjawab pembelajaran harus mampu menyiapkan strategi – strategi untuk mengatasi problematika kesulitan belajar yang dihadapi anak didiknya.

---

<sup>4</sup> Inas Widyanuratikah, *Jumlah Anak Sulit Membaca Meningkat Akibat Pandemi*, (Selasa, 30 Maret 2021), [Republika.co.id](http://Republika.co.id)

Siswa dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar jika ukuran keberhasilan akademik tidak mencapai keterampilan yang ditentukan dalam jangka waktu tertentu, tidak dapat menyelesaikan tugas belajar dan tidak dapat mencapai kemahiran mata pelajaran. Masalah belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh rendahnya kecerdasan tetapi juga oleh faktor non intelegensi. Dengan demikian, pengetahuan belum tentu menjadi jaminan keberhasilan siswa dalam belajar.<sup>5</sup>

Kesulitan membaca adalah ketika seorang anak mengalami kesulitan memahami dan menangkap informasi yang disajikan dalam banyak buku teks, buku pendukung, dan sumber belajar tertulis lainnya. Kesulitan belajar menulis yang dialami peserta didik di kelas bawah sekolah dasar juga merupakan permasalahan yang menarik, sebab dengan kesulitannya menulis maka peserta didik akan terhambat dan tidak dapat menulis atau mengungkapkan pikiran secara tertulis, dan hal ini pula yang menghambat proses belajar. Kesulitan berhitung merupakan ketidak mampuan anak dalam belajar menghitung, ditemui banyak anak – anak di kelas bawah yang menganggap matematika itu susah sehingga yang terjadi adalah anak mengalami kesulitan belajar berhitung dan menghambat proses belajar. Dari observasi peneliti menunjukkan di SD Muhammadiyah Gribig masih ditemukan anak-anak di kelas bawah yang masih mengalami kesulitan membaca, menulis, dan berhitung. Dan dari hasil wawancara dengan guru kelas I masih ada 3 anak, kelas II ada 2 anak, dan kelas III ada 6 anak yang mengalami kesulitan belajar calistung.<sup>6</sup> Meskipun hanya 5% anak yang mengalami kesulitan di masing-masing kelas hal tersebut mampu menghambat proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas.

Untuk mengatasi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung siswa kelas bawah, guru perlu lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memilih strategi dan metode pembelajaran yang diperlukan. Upaya secara bertahap membuahkan hasil yang baik. Anak-anak yang sebelumnya mengalami kesulitan belajar seperti membaca, menulis, dan berhitung mulai bisa menulis, membaca, dan berhitung dengan baik. Berdasarkan hal di atas, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca, Menulis, Dan Berhitung (Calistung) Pada Kelas Bawah di SD Muhammadiyah Gribig**

---

<sup>5</sup> Faizal Chan, dkk. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar, *AULADUNA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, No. 2 (2019), 175.

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan guru kelas (I,II,III) pada tanggal 11 April 2022 pukul 09.00 WIB

**Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022”.**

**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian, adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memfokuskan pada strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada kelas bawah di SD Muhammadiyah Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2021/2022.
2. Memfokuskan pada hambatan yang dialami guru dalam mengimplementasikan strategi untuk mengatasi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada kelas bawah di SD Muhammadiyah Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2021/2022.
3. Memfokuskan pada upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan pengimplementasian strategi untuk mengatasi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada kelas bawah di SD Muhammadiyah Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2021/2022.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada kelas bawah di SD Muhammadiyah Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana hambatan yang dialami guru dalam mengimplementasikan strategi untuk mengatasi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada kelas bawah di SD Muhammadiyah Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2021/2022 ?
3. Bagaimana upaya yang telah dilakukan guru dalam mengatasi hambatan pengimplementasian strategi dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada kelas bawah di SD Muhammadiyah Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2021/2022 ?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti berharap bisa mencapai tujuan penelitian, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada kelas bawah di SD Muhammadiyah Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2021/2022 ?
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hambatan yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada kelas bawah di SD Muhammadiyah Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2021/2022 ?
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya yang telah dilakukan guru dalam mengatasi hambatan pengimplementasian strategi dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada kelas bawah di SD Muhammadiyah Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2021/2022 ?

#### E. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) pada Kelas Bawah di SD Muhammadiyah Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2021/2022” diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dan praktis, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis  
Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :
  - a. Dapat menambah bekal ilmu khususnya di bidang pendidikan dasar.
  - b. Dapat memberikan tambahan wawasan tentang strategi dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.
  - c. Sebagai referensi dan kajian tambahan untuk penelitian selanjutnya di bidang tarbiyah (pendidikan), khususnya ditingkat Madrasah Ibtidaiyah.
2. Manfaat Praktis  
Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:
  - a. Bagi Penulis
    - 1) Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung di kelas bawah.

- 2) Dapat mengetahui faktor penghambat dalam pengimplementasian strategi untuk mengatasi kesulitan belajar calistung di kelas bawah.
  - 3) Dapat mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan pengimplementasian strategi untuk mengatasi kesulitan belajar calistung di kelas bawah.
- b. Bagi Pendidik
- 1) Dapat meningkatkan pengetahuan dan menyumbangkan ide.
  - 2) Dapat meningkatkan tingkat keprofesionalan guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa.
  - 3) Dapat memberikan referensi kepada pendidik agar memudahkan dalam menerapkan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar.
- c. Bagi Peneliti Lain
- 1) Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung pada kelas bawah.
  - 2) Dapat menambah pengetahuan perihal strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung pada kelas bawah.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan penjabaran deskriptif tentang hal – hal yang akan ditulis secara garis besar yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut :

*Bab I Pendahuluan*, bab ini terdiri dari : a. Latar belakang Masalah, b. Fokus penelitian, c. Rumusan Masalah, d. Tujuan Penelitian, e. Manfaat Penelitian, f. Sistematika Penulisan.

*Bab II Kerangka Teori*, bab ini berisikan tentang uraian – uraian teori yang terdiri dari berbagai sumber tertulis yang digunakan sebagai bahan acuan dalam pembahasan atas topik permasalahan. Selain itu, bab ini berisikan teori – teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

*Bab III Metode Penelitian*, bab ini terdiri atas : a. Jenis dan Pendekatan, b. *Setting* Penelitian, c. Subyek Penelitian, d. Sumber Data, e. Teknik Pengumpulan Data, f. Pengujian Keabsahan Data, g. Teknik Analisis Data.

*Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan*, bab ini terdiri atas : a. Gambaran Obyek Penelitian, b. Deskripsi Data Penelitian, c. Analisis Data Penelitian.

*Bab V Penutup*, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.